

MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Lidya Yulianti, M.Th.

Pendahuluan

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang berbuat sesuatu. Apa motifnya si Budi rajin belajar, apa motifnya si Susilo membuat kekacauan di kantor, apa motifnya si Susi memberikan insentif kepada pelayan di restoran dan sebagainya. Dengan demikian apa yang dimaksud dengan motif?

A. Mengertian Motivasi Belajar

Dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Sardiman mengartikan kata motif sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di luar subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.² Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dari diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³ Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald mengenai motivasi ini mengandung tiga elemen penting yakni bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap manusia. penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. Yang kedua adalah Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* seseorang .

dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Dan

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rajagrahafindo persada, 2004), 73

²Ibid., 73

³Ibid., 74

yang ketiga adalah motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Dalam hal ini motivasi sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi ini memang muncul dari dalam diri manusia namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Sedangkan menurut Abin Syamsudin motivasi adalah suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energy) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.⁴ Motivasi tersebut timbul dan tumbuh kembang dengan jalan datang dari dalam diri individu (intrinsic) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik)

Menurut Usman Efendi motivasi adalah suatu kondisi (kekuatan/dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan atau dengan kata lain motivasi itu yang menyebabkan timbulnya kekuatan agar individu berbuat, bertindak dan bertingkah laku.

Menurut Prof. DR Sukanto, motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁵ Menurut E.P. Hutabarat motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari.⁶

Dari beberapa pendapat mengenai motivasi, penulis lalu menarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk tujuan tertentu.

Penulis juga akan mengemukakan pendapat dari beberapa tokoh mengenai belajar. Dalam buku Strategi Belajar Mengajar dikatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan .⁷Sedangkan Sukanto berkata belajar adalah sebagai

⁴Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1996), 28

⁵Sukanto Reksohadiprodjo, *Organisasi Perusahaan*, (Yogyakarta:BPFE, 1989), 256

⁶M. Sobry Sutikno, *Menuju Pendidikan Bermutu*, ((mataram:NTP Press,2004), 119

⁷Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2002), 11

perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil akibat adanya pengalaman.⁸ Menurut Sobry Sutikno belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya..

Jadi yang dimaksud Motivasi Belajar adalah dorongan yang dimiliki siswa secara sadar dalam proses belajar.

B. Pentingnya Motivasi Belajar.

Menurut Dimiyati dalam bukunya, “Belajar dan Pembelajaran” mengemukakan pentingnya motivasi belajar bagi siswa sebagai berikut :

- 1). Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, contohnya
 setelah seorang siswa membaca satu bab buku bacaan dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong untuk membaca lagi.
- 2). Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia akan berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3). Mengarahkan kegiatan belajar. Sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar serius terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.

⁸Sukanto Reksohadiprodjo, *Organisasi Perusahaan*, (Yogyakarta;BPFE, 1989), 256

⁹MSobry Sutikno, *Menuju Pendidikan Bermutu*, ((mataram:NTP Press,2004), 68

telah menghabiskan dana

belajar dan masih ada adik yang dibiayai oleh orang tua maka ia akan berusaha agar cepat lulus.

5). Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang

berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.¹⁰

Dalam belajar, motivasi sangat diperlukan . Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Dalam buku *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Sardiman A.M. mengungkapkan ada tiga fungsi motivasi yakni :

1). mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang

melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2). Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut .¹¹

Disamping itu ada juga fungsi lain yakni motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

¹⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002) .. 85

¹¹Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004) 84

Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

C. Macam-macam Motivasi Belajar.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi yang aktif itu sangat bervariasi.

EP Hutabarat mengatakan ada dua macam motivasi belajar yakni

1). Motivasi Intrinsik

motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri yang terbentuk dari pikiran atau kondisi yang menyebabkan seseorang berbuat atau melakukan sesuatu. Misalnya seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku. maka motivasi intrinsic ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Itu sebabnya motivasi intrinsic dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu doongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktifitas belajarnya. siswa yang memiliki motivasi intrinsic akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengathuan, yang ahli dalam bidang study tertentu. Dan satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapainya ialah belajar, tsanpa belajar tidak mungkin dapat pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang teriddik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran iri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar symbol dan seremonial.

2). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-moif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹² Sebagai contoh

¹²E.P. HUtabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulis, 1995), 27

seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh teman dan gurunya. Jadi yang penting bukan karena belajar untuk mendapat pengetahuan tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Namun perlu ditegaskan bukan berarti motivasi ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik juga dapat dilihat dalam bentuk penghargaan berupa hadiah, pujian, teguran, hukuman, dan juga dalam bentuk senang bersaing dengan teman.

D. Bentuk/ cara untuk menumbuhkan motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di

Sekolah terhadap prestasi belajar.

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai pada raport angkanya baik. Dan angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Namun dengan hadiah juga dapat memacu siswa untuk rajin belajar.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap hati untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bias jadu karena harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang perlu diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena akan membosankan dan bersifat rutinitas.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian itu merupakan motivasi, maka harus diberikan tepat karena akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8.Hukuman

Hukuman perlu juga diberikan secara tepat dan bijak untuk menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9.Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Dengan hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10.Minat

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- A. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- B. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- C. Meberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- D. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

KESIMPULAN

Ada berbagai factor yang menentukan keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar, dua yang terutama adalah factor dari siswa dan guru. Factor pertama adalah dari siswa, menurut Dimiyati

dan Mudjiono masalah motivasi sebagai yang teratas dalam kaidah prinsip-prinsip belajar yang berhasil¹³ maksudnya adalah bila siswa memiliki motivasi belajar, prestasi belajarnya akan meningkat.

Factor kedua adalah guru. Dalam pendidikan guru memegang andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah yang dicerminkan salah satunya dari kepemimpinannya. Bila guru memiliki kepemimpinan yang baik, akan memberi dampak positif dalam prestasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar secara, maka semakin lebih baik prestasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa.

KEPUSTAKAAN

- A M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Bahri, Syaiful Jamariah & Aswanzain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Benis, W., *On Becoming A Leader*, Reading Mass: Addison Wesley, 1989
- Danim, Sudarwan, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daloz, L., *Effective Teaching and Mentoring*, London: Jossey Bass, 1986.
- Dimiyati, Dr & Drs. Mudjiono., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Engstrom Ted., *Motivasi*. Bandung: Celebration Of Praise Ministries, 1984.
- Gardner, Howard., *Leading Minds: An Anatomy of Leadership*, New

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 42.

- York: Basic Book, 1995.
- Hutabarat,EP., *Cara Belajar*. Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1995.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT Remaja Rosda karya, 2005.
- Nasution,S., *Didaktik asas-Asas Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara, 1995.
- NK, Roestiyah,, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2001.
- Purwanto, Ngalim., *Administrasi dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Slamet., *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*.Jakarta; Bina Aksara, 1987.
- Sukanto Reksohadiprodjo, *Organisasi Perusahaan*, Yogyakarta:BPFE, 1989.
- Suparlan, *Mencerdaskan kehidupan bangsa dari konsepsi sampai dengan Implementasi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Soekartiwi., *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta;Pustakajaya, 1995.
- Syamsudin , Alim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya, 1996.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rmaja Roesdakarya, 2004.